

Resensi

Majelis Percikan Iman

Menembus Era Dakwah Tanpa Batas



Resensi Kajian MPI Ahad Pagi - 12 Agustus 2018



Dakwah di Era Digital

Oleh Dr. Tauhid Nur Azhar

Sumber : linkformacion.com

Era digital adalah masa dimana segala perangkat menjadi lebih modern sehingga untuk mengakses suatu informasi menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Tak seperti di era sebelumnya yang masih harus bersusah payah untuk mengakses informasi. Informasi apapun dapat diakses dengan mudah seperti berita, pelajaran, dan lain - lain.

Kecanggihan teknologi ini bisa menjadi kebaikan untuk pengguna, namun bisa juga menjadi bumerang jika penggunanya menggunakan teknologi modern ini untuk keburukan. Semua tergantung pada penggunanya



Kemajuan teknologi ini memang tidak bisa dielakkan. Kini tinggal penggunaanya yang harus memanfaatkan kemajuan ini sebagai kebaikan, khususnya untuk berdakwah. Kini, semua informasi mengenai Islam bisa diakses dengan mudah. Contohnya, jika seseorang ingin mengetahui bagaimana hukum dari sebuah perkara yang dihadapinya, dia bisa menggunakan internet untuk menemukannya. Namun, tidak dapat dipungkiri, bisa saja informasi yang diduplikatnya *dhaif*. Memang, untuk mencari solusi dari setiap hukum Islam bisa didapat dari internet karena sudah banyak para tokoh Islam yang telah berbagi ilmunya di internet tanpa harus bersusah payah membaca buku - buku yang tebal seperti di era sebelumnya. Namun, meskipun internet sudah semakin mudah, ada kemungkinan juga informasi yang telah didapat tidak bisa dijadikan sumber rujukan.

Kemudahan yang dimiliki perangkat internet juga harus diimbangi dengan kemampuan intelektual penggunaanya. Tetap

saja, para pengguna internet tidak bisa langsung mengambil keputusan dari informasi yang didapat, perlu juga mengkajinya secara berkala. Perlu juga mendapatkan banyak informasi yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan agar nilai informasi yang didapat adalah benar atau *shahih*.

Kemungkinan yang bisa terjadi dari kemudahan teknologi adalah timbul rasa malas. Seringkali seseorang enggan untuk mencermati sumber informasi yang didapat. Padahal, syarat informasi yang *shahih* adalah sumbernya memiliki keotentikan yang kuat. Jadi, tidak bisa hanya mengandalkan dunia maya untuk menegaskan suatu kesimpulan. Jangan sampai tahapan mengklarifikasi informasi hanya sampai dunia maya saja.

Jadikan kemudahan internet ini sebagai bentuk produktifitas mencari ilmu karena semakin banyak informasi yang didapat akan semakin luas wawasan yang dimiliki. Ketika wawasan sudah meluas, semakin cermat juga untuk menghadapi suatu persoalan. **Wallahu'lam.**

1. Bagaimana ciri - ciri informasi yang bisa dipercaya di dunia maya agar masyarakat tidak mudah termakan *hoax* yang ada ?

Pertanyaan yang bagus. Seperti yang sudah dijelaskan, mengkaji informasi perlu secara berulang - ulang. Namun, ada tipsnya. Pastikan sumber informasi itu didapat dari sumber yang netral atau tidak berpihak, sumber tersebut memang profesional dalam membagikan berita tidak berlebihan maupun dikurang-kurangkan, dan keotentikan informasi tersebut memang ada dan kuat.

2. Bagaimana hukum jual beli online ?

Seperti yang telah dijelaskan, kemajuan teknologi ini bisa jadi kebaikan jika penggunaanya bijak. Dalam jual beli online, penjual harus memberikan kepercayaan atas keotentikan produk yang ditawarkan kepada pembeli seperti gambar produk, alamat penjual, dan lain - lain. Produk yang dijual juga harus produk yang halal, bukan yang haram. Sama seperti jual beli secara langsung, penjual dan pembeli harus saling percaya dan saling menguntungkan agar tidak ada penyesalan setelah transaksi.

Wallahua'lam

Sampaikan pertanyaan Anda melalui alamat email: aam@percikaniman.org atau melalui Fans Page Facebook Ustadz Aam Amiruddin di link berikut ini : <https://www.facebook.com/UstadzAam/>.